Keadilan Restoratif di Timur Laut Suriah (Rojava)

Urban Legend

*Disarankan membaca ini terlebih dahulu; Konsensus adalah Kunci; Sistem Peradilan baru di Rojava

Pengantar

Saya ingin memulai ini dengan eksperimen pikiran. Bayangkan, karena satu dan lain alasan,

.. Otoritas negara menarik diri dari wilayah Anda. Untuk semua maksud, dan tujuan pemerintah yang hilang suatu hari. Bagaimana Anda akan mengorganisir komunitas Anda?

Simpan itu di benak anda, saatnya kita pergi!

Pada saat penulisan, cara hidup yang sebagian besar dari kita telah praktikkan, sepanjang hidup yang tampaknya perlahan-lahan mulai berantakan. Pandemi COVID-19 terus mengamuk dan kita akan segera melihat gelombang lain. Ini terlepas dari tiga vaksin terpisah yang tersedia dan ketidaknyaman yang sangat ringan dari mengenakan masker di ruang publik - maupun dalam ruangan. Tetapi, ketidakpercayaan yang mendalam pada media nasional telah menghancurkan semua konsepsi bersama tentang kebenaran yang mungkin pernah kita operasikan. Memanfaatkan hal ini (dan bisa dibilang sebagai penyebabnya) gerakan proto-fasis yang sudah lama mendidih.

Jangan sampai kita berhenti bernapas bahkan untuk sedetik, ternyata ancaman perubahan iklim yang membayangi sudah lebih jauh dari yang kita harapkan dan di tengah semua itu, sebagian besar dari kita, mereka yang cukup beruntung untuk bertahan (sejauh ini) dari momok virus corona yang tak terlihat, juga menghadapi tantangan serius terhadap kondisi materi kita dari kemiskinan atau kehilangan tempat tinggal - tunawisma hingga kesehatan yang buruk, dan trauma kolektif. Hampir tidak ada jaring pengaman sosial dan tidak ada petunjuk bahwa

bantuan akan datang dari tempat lain untuk menyelamatkan kita dari diri kita sendiri. Runtuh, keruntuhan yang semakin nyata, sebelum pandemi dan semakin nyatanya krisis iklim tidak pernah terasa begitu nyata atau begitu dekat.

Tapi itu semua bukan berita buruk. Dalam satu setengah tahun terakhir, kita juga telah melihat pemberontakan rakyat terbesar untuk mengagitasi keadilan sosial dalam sejarah AS, tentu saja dalam masa hidup kita. Kemajuan nyata telah dicapai dalam membangun jaringan solidaritas di tingkat lokal, nasional, dan internasional. Terlepas dari upaya berani dari perang budaya, grifters, dan lembaga penegak hukum, pekerja, dan kelas menengah Amerika sekarang menentang kekerasan struktural rasisme sistemik pada skala yang tidak terlihat sejak 1960-an.

Lebih banyak orang Amerika dari (generasi) sebelumnya mulai melihat secara kritis warisan kolonialisme bangsa kita, dan membayangkan jalan menuju keadilan.

Di seluruh dunia, sejak 2018 gelombang kedua gerakan protes progresif populer telah dimulai dari Hong Kong ke Catalonia, menyusul serentetan protes Musim Semi Arab dan Pendudukan pada awal 2010-an, dan gerakan keadilan rasial dan lingkungan di seluruh Amerika Utara di tempat-tempat seperti Ferguson, Baltimore , Sherman Park, Unist'ot'en, dan Standing Rock.

Revolusi sedang berlangsung, dan itu tidak bisa lebih mendesak lagi.

Artikel ini adalah bagian dari *Shut 'Em Down* 2021, kampanye dari bawah ke atas (down - top) untuk penghapusan penjara yang diselenggarakan di seluruh AS. Saat kita menerapkan diri kita pada tugas yang tidak menyenangkan untuk membayangkan dunia yang lebih baik, kita perlu berpikir

serius dalam merancang sistem peradilan restoratif dan transformatif.

Ini akan didasarkan bukan pada keinginan untuk mencari pembalasan - maupun membuang individu (cancel culture) yang bersalah, tetapi untuk memulihkan komunitas dan mengubah sistem penindasan. Kebingungan yang signifikan adalah bagaimana kita mendapatkan sistem seperti itu dari apa yang kita miliki sekarang.

Pertanyaan besar yang ingin saya bahas di sini adalah pertanyaan yang sama dengan pertanyaan yang saya ajukan sebelumnya. Bagaimana Anda akan mengorganisir komunitas Anda setelah pemerintah (lama) menarik diri? Ini adalah pertanyaan yang besar, namun konsep ini menjadi lebih penting untuk dipertimbangkan dan menjadi pembahasan signifikan. Tapi, pertanyaan ini tidak memiliki satu jawaban dan kita harus curiga terhadap penipu yang mengaku memiliki jawaban.

Kita hanya bisa menjawab pertanyaan ini secara bersama-sama, secara tidak sempurna, dengan berusaha untuk terus mencoba-coba (teori) .. dan mempraktekannya. Namun akan sangat membantu jika kita tidak menjadi orang pertama yang memikirkannya.

Kita harus banyak belajar dari dua blok yang dipimpin oleh masyarakat adat yang telah membangun masyarakat bebas - tanpa (otoritas) negara di tempat lain di dunia. Jutaan orang menjalani kehidupan mereka di bawah pemerintahan otonom di negara bagian Chiapas, Meksiko, dan wilayah timur laut Suriah yang dikenal sebagai Rojava. Kedua masyarakat ini memiliki sistem peradilan yang menarik dengan tumpang tindih yang signifikan dalam cara strukturnya. Hal ini tidak disengaja, tetapi juga bukan kebetulan. Dalam seri ini kita juga akan melihat peran pendidikan dan etika sosial dalam mengembangkan keadilan restoratif, dan memaparkan alasan

mengapa, ketika kita mencoba membangun dunia baru di tengah-tengah dunia yang lama, gagasan-gagasan masyarakat adat mengenai keadilan harus menjadi referensi penting bagi kita.

Disclaimer

Sebelum kita lanjutkan, saya ingin menjelaskan dengan jelas siapa saya - dan siapa yang bukan. Saya bukanlah seorang ahli, apalagi seorang pemimpin. Saya ada di sini karena saya memiliki keterampilan yang berguna dalam penelitian dan pendidikan, tetapi banyak hal yang akan saya jelaskan sepenuhnya di luar pengalaman hidup saya. Meskipun saya tidak secara langsung laki-laki (atau straight), saya terlahir dengan tubuh berkulit putih dan penis. Terlebih lagi, gelar Ph.D. di bidang astrofisika telah melatih saya untuk menyampaikan kata-kata kepada audiens dengan kepercayaan diri dan otoritas yang jauh lebih besar daripada yang pernah saya dapatkan.

Karena keterbatasan ini, saya mencari bantuan dari orang-orang yang benar-benar telah (terlibat) mengalami sistem keadilan restoratif yang akan kita diskusikan. Kami akan mendengar lebih banyak dari mereka nanti di seri ini; sekarang saya ingin Anda mengatakan bahwa teman-teman ini ada di sini untuk berbagi saran dengan kata-kata mereka sendiri. Kami tentu saja beruntung memiliki waktu, dan perhatian mereka. Tetapi saya juga akan mengundang Anda pada gagasan bahwa untuk alasan yang akan kita bahas nanti, kita tidak bisa hanya mendengarkan sebagai latihan akademis yang pasif. Kesediaan mereka untuk berbicara sangat praktis, dan sangat bersimbiosis. Apa yang mereka berikan kepada kita dalam pengetahuan dan pengalaman tidak diragukan lagi adalah hadiah, tetapi juga merupakan benih.

Apa yang dapat kita berikan kepada mereka sebagai imbalan adalah menabur benih itu sebagai praksis di sini, di komunitas kita sendiri.

Administrasi Otonomi - Suriah Utara dan Timur atau The Autonomous Administration of North and East Syria (AANES)

Memahami revolusi budaya di Rojava membutuhkan konteks sejarah. Diskusi yang sepenuhnya jujur mungkin akan dimulai dengan imperialisme Eropa, Perang Dunia I, dan Perjanjian Sykes-Picot[1], tetapi kita tidak punya waktu untuk semua itu hari ini. Versi singkatnya adalah pada tahun 1916, beberapa orang Prancis dan Inggris yang bajingan secara diam-diam menarik garis di peta dan membagi-bagi bekas Kekaisaran Ottoman menjadi beberapa negara dengan batas-batas yang tegas, tanpa menghiraukan variasi budaya yang telah ada selama berabad-abad di seluruh benua. (Kebetulan, penonton Amerika yang tidak terbiasa dengan sejarah ini harus mengingat Sykes-Picot setiap kali mereka bertanya-tanya mengapa Timur Tengah begitu tidak stabil).

Salah satu suku yang secara khusus terpengaruh oleh sejarah ini adalah suku Kurdi, yang memiliki tradisi, bahasa, dan agama yang sudah ada sejak ribuan tahun yang lalu. Daerah yang secara historis ditempati oleh Kurdi, sebuah wilayah pegunungan di Asia barat yang dikenal luas sebagai Kurdistan, terpecah menjadi beberapa negara, yaitu Irak, Iran, Turki, dan

[1] https://www.history.com/this-day-in-history/britain-and-france-conclude-sykes-picot-agreement#:~:text=On%20May%2019%2C%201916%2C%20representatives,conclusion%20of%20World%20War%20I

Suriah. Saya menyoroti pentingnya negara dan perbatasan dalam cerita ini karena, seperti halnya masyarakat adat asli di Amerika Utara, konstruksi ini benar-benar bertentangan dengan cara orang Kurdi hidup di tanah ini selama ribuan tahun. Beberapa agama tertua yang masih ada di dunia adalah agama Kurdi. Namun, diaspora Kurdi modern telah mengalami balkanisasi. Para nasionalis Kurdi di Iran mengadvokasi negara mereka sendiri; kelompok Kurdi lainnya di Irak dan Suriah telah membentuk pemerintahan otonom yang terpisah secara de facto. Dan sementara abad terakhir telah menyaksikan orang-orang Kurdi berada di pihak yang memberi dan menerima kekerasan yang luar biasa, penghitungan keseluruhannya sangat tidak seimbang. Kekerasan dan genosida terhadap orang Kurdi adalah hal yang biasa terjadi, sama seperti yang terjadi pada banyak orang yang berasal dari Anatolia.

Otonomi Rojava diwujudkan pada tahun-tahun awal Perang Saudara Suriah, antara 2011 dan 2014. Dalam rentang beberapa tahun yang singkat, milisi Kurdi yang dikenal sebagai Unit Perlindungan Rakyat atau *Yekîneyên Parastina Gel* (YPG) berhasil melawan balik tentara Suriah. Mereka mengamankan kota-kota di seluruh utara termasuk Qamişlo, Kobanî, Amûd, dan Efrîn. Saat pertempuran meningkat ke arah Aleppo di barat, rezim Assad mundur ke timur laut. Secara efektif menyerahkan kendali sebagian .. kepada YPG dengan konflik yang relatif kecil dan sedikit korban. Di daerah yang mereka rebut, YPG membantu membentuk dewan distrik setempat untuk mengelola pemerintahan sendiri dan urusan sehari-hari. Sedikit demi sedikit dewan-dewan rakyat ini membentuk dan menjalankan fungsi demokrasi akar rumput, dan pada pertengahan 2014 Konstitusi formal pertama Rojava telah disetujui mendirikan Administrasi Otonomi Suriah Utara, dan Timur atau The Autonomous Administration of North and East Syria (AANES).

Sejak saat itu, YPG telah menjalin koalisi dengan kelompok-kelompok milisi otonom lainnya di bawah payung Pasukan Demokratik Suriah atau *Syrian Democratic Forces* (SDF). Ini termasuk Unit Perlindungan Wanita atau *Yekîneyên Parastina Jin* (YPJ), sebuah resimen semua wanita yang merupakan wajah internasional dari perubahan budaya radikal dan mendasar di bagian Suriah ini.

Sistem pemerintahan sendiri yang dipraktikkan di sini disebut konfederalisme demokratis. Ini didirikan tidak hanya pada prinsip-prinsip yang mungkin Anda harapkan seperti otonomi dan penentuan nasib sendiri, tetapi juga pada egalitarianisme, kesetaraan gender, dan keseimbangan ekologis. Berpendapat bahwa setiap bentuk penindasan didasarkan pada perempuan oleh laki-laki dan karena itu pembebasan perempuan diperlukan untuk kesejahteraan semua orang.

Struktur kepemimpinan di seluruh Rojava, termasuk semua dewan lokal, dewan pendidikan, dan pasukan pertahanan diri, mewajibkan tidak kurang dari 44% perwakilan dari perempuan setiap saat. Bidang baru jineologi (dari kata *jin* dalam bahasa Kurmanji yang berarti "perempuan") ..

.. Menyediakan ruang khusus bagi perempuan untuk menafsirkan kembali semua sejarah, filsafat, politik, seni, dan ilmu pengetahuan dari sudut pandang perempuan.

Dan dewan-dewan lokal membentuk komunitas-komunitas (masyarakat) kooperatif yang dapat membantu perempuan keluar dari situasi yang melecehkan atau penuh kekerasan dan menemukan pemberdayaan ekonomi.

Pembebasan perempuan sangat mendasar bagi revolusi di Rojava. Hal ini terutama terlihat dalam sistem pendidikan publik administrasi, yang secara luas menekankan otonomi

siswa dalam membentuk kurikulum mereka. Seperti batas geografis, batas intelektual yang kaku antara mata pelajaran seperti sains, filsafat, dan sejarah dipandang hanya sebagai masalah yang dibuat-buat. Ruang kelas di sini jauh lebih cair dengan topik yang mengalir secara terbuka satu sama lain yang membuat siswa memiliki pemahaman jauh lebih dinamis tentang dunia di sekitar mereka.

Tujuan pendidikan di Rojava bukan untuk melatih seseorang cara (untuk dapat) bekerja, tetapi untuk memperkaya diri sendiri dan komunitasnya.

Sistem peradilan Rojava sama menariknya. Dari artikel di *Just Security*[2]:

Ketika stabilitas di Suriah pertama kali dibubarkan pada tahun 2012, penduduk timur laut Suriah mencoba tingkat pemerintahan mandiri yang demokratis tanpa persetujuan dari pemerintah Suriah. Administrasi Otonom Suriah Utara, dan Timur atau Rojava seperti yang dikenal di Suriah telah menjadi pemerintah de facto di wilayah itu sejak 2012. Rojava memiliki konstitusi dan sistem hukum yang secara khusus melarang[3] hukuman mati, hakim perempuan, larangan ekstradisi ke negara-negara hukuman mati seperti Irak dan keadilan restoratif kreatif[4]. Pengadilan telah mengadili ribuan tersangka ISIS Suriah.

Sekarang, Rojava memang memang masih memiliki penjara dan memiliki fungsi yang mirip dengan polisi. Namun, kedua lembaga ini memiliki tujuan yang sangat berbeda dari yang

[2] https://www.justsecurity.org/66725/northeastern-syria-complex-criminal-law-in-a-complicated-battlespace/

[3] https://www.ft.com/content/50102294-77fd-11e5-a95a-27d368e1ddf7

[4] https://www.washingtonpost.com/world/2019/08/14/captured-isis-fighters-get-short-sentences-art-therapy-syria/?arc404=true

telah kita ketahui di AS. Seperti kebanyakan hal di Rojava, Pasukan Keamanan Internal (Asayîş) terdesentralisasi dan otonom. Petugas Asayîş yang merespons dalam komunitas tertentu .. biasanya menjadi anggota komunitas tersebut. Mereka juga tidak memiliki monopoli atas penggunaan kekerasan yang sah; ada alternatif lain seperti Pasukan Pertahanan Sipil dan Pasukan Bela Diri regional. Semua kelompok ini bertanggung jawab kepada dewan kota yang pada akhirnya terdiri dari anggota masyarakat. Disadur dari analisis rinci web Peace in Kurdistan.

Inti dari revolusi ini, banyak orang berkata kepada kami, bukanlah untuk mengganti satu pemerintahan dengan pemerintahan yang lain, melainkan mengakhiri kekuasaan negara. Pertanyaannya, kata wakil presiden Kongres Nasional Kurdi, adalah ..

"Bagaimana memerintah bukan dengan kekuasaan, tetapi melawan kekuasaan"

Kekuasaan negara sedang disebarkan dengan berbagai cara disini (Rojava). Pendidikan orang-orang seperti Asayish sedang berlangsung dalam skala besar, dengan harapan bahwa semua orang akan menerimanya. Ini adalah bagian dari upaya untuk menyebarkan cara-cara yang diharuskan .. (dan) mendesak kepada semua orang. Pertahanan diri masyarakat, kami diberitahu, adalah "sangat penting sehingga tidak dapat didelegasikan". Melalui pendidikan (tidak hanya dalam penggunaan senjata tetapi juga dalam mediasi, etika, sejarah Kurdistan, imperialisme, perang psikologis yang dilancarkan oleh budaya populer dan pentingnya pendidikan dan otokritik), pejuang yang bertanggung jawab atas salah satu pusat pelatihan mengatakan kepada kami, tujuannya adalah untuk akhirnya menghapuskan Asayish secara bersama-sama.

Pasukan keamanan di Rojava juga secara aktif terlibat dengan jiniologi. Asayîş tidak hanya mengadopsi struktur wakil presiden laki-laki-perempuan yang standar, tetapi juga membentuk divisi terpisah untuk menangani secara khusus kekerasan berbasis gender. Jin Asayîşa seluruhnya terdiri dari perempuan yang menangani,

.. keamanan umum perempuan, perselisihan keluarga terhadap perempuan, dan perlindungan perempuan selama perayaan dan protes publik. Wawancara dengan jurnalis Barat sering kali melibatkan seorang mediator dari divisi ini yang berperan sebagai lapisan keamanan, mendorong perempuan untuk berbagi pengalaman traumatis sembari mengingatkan para jurnalis bahwa persetujuan dapat dicabut kapan saja.

Di tingkat lingkungan, nenek-nenek lokal yang tidak bersenjata sering kali menjadi penanggap pertama terhadap masalah-masalah masyarakat. Peran mereka adalah memfasilitasi perdamaian setelah terjadi gangguan besar, terutama tindakan kekerasan emosional (mental) atau fisik. Mereka tidak menganggap suatu kasus selesai sampai gencatan senjata disetujui oleh semua pihak yang terlibat. Mencapai gencatan senjata bisa memakan waktu berbulan-bulan dan akan dirayakan dengan semacam pesta di lingkungan sekitar. Hal ini membantu memastikan akuntabilitas publik; Jika ada pihak yang melanggar gencatan senjata, seluruh rakyat akan mengetahuinya.

Dan ini membawa kita ke sistem peradilan pidana yang lebih luas di Rojava. Pendekatan konfederalis demokratis untuk keadilan menyediakan Komite Perdamaian dan Konsensus di tingkat lingkungan, kota, dan regional. Komite-komite ini berusaha untuk menyelesaikan masalah kriminal, dan keadilan sosial dengan memperlakukan mereka seperti masalah masyarakat. Tujuan dari sistem peradilan bukanlah untuk menghukum pelanggar, tetapi untuk mempertahankan

perdamaian melalui konsensus dan rekonsiliasi. Alih-alih memberikan hukuman yang keras, dialog yang dimediasi terjadi di mana terdakwa harus memahami ketidakadilan atau kerusakan yang mereka sebabkan. Sesuai dengan analisis deskriptif dalam *Capitalism Nature Socialism*.

Dalam beberapa kasus, kompensasi dibayarkan kepada pihak yang terkena dampak, dan dalam kasus lain agama memainkan peran penting dalam mencari pengampunan. Jika konsensus tidak tercapai di tingkat komunal, masalah itu dibawa ke Komite Perdamaian dan Konsensus di tingkat lingkungan. Struktur dan proses komite pada dasarnya sama dengan di tingkat komunal dan penyelesaian kasus melalui konsensus sekali lagi merupakan tujuan utama. Komite Perdamaian dan Konsensus tidak berwenang untuk memenjarakan orang.

Pelanggaran hak asasi manusia, kasus pembunuhan, dan kasus-kasus lain yang tidak dapat diselesaikan oleh Komite Perdamaian dan Konsensus akan diteruskan ke pengadilan. Hakim yang memimpin pengadilan rakyat di tingkat kota dan regional dapat dicalonkan baik oleh komisi peradilan khusus (hasil dari majelis kota atau regional) atau oleh siapa saja yang tinggal di daerah tersebut. Ada juga empat hakim banding di tingkat regional dan satu pengadilan terakhir untuk setiap kanton (yang secara kasar dapat disamakan dengan negara bagian di Amerika Serikat). Menanggapi kritik bahwa struktur ini terlalu mirip dengan pengadilan hirarkis Barat, pemerintah mengorganisir Platform Keadilan regional sebagai alternatif dari pengadilan rakyat:

Platform Keadilan dapat digambarkan sebagai Komite Perdamaian dan Konsensus yang lebih besar, yang terdiri dari hingga 300 orang dari komune terkait dan organisasi masyarakat sipil. Orang-orang ini bertemu, mendiskusikan kasus dan mencoba mencapai rekonsiliasi melalui konsensus.

Jika tidak memungkinkan untuk mencapai konsensus, mereka melakukan pemungutan suara. Dengan demikian, jelas bahwa konsensus adalah kunci di semua tingkatan, dan bahwa tujuan utamanya adalah untuk menyelesaikan kasus melalui rekonsiliasi, karena hal ini dipahami untuk memastikan perdamaian sosial.

Mungkin tidak akan mengejutkan jika Anda mendengar bahwa jiniologi juga berkembang pesat di sistem peradilan. Majelis perempuan kota menyediakan perumahan, dan pendidikan bagi perempuan di daerah mereka dalam bentuk klub buku, dan panggilan rumah untuk membuat mereka tetap terlibat. Asayîşa Jin bekerja dengan majelis perempuan ini untuk melakukan pemeriksaan keamanan, dan secara langsung ikut campur dalam kasus kekerasan patriarki, pernikahan anak, dan poligami. Terpisah dari Komite Perdamaian, dan Konsensus yang seluruhnya terdiri dari perempuan yang menjaga ruang aman bagi para penyintas dan membantu proses mediasi dan rekonsiliasi.

Ada dua jenis penjara di Rojava: satu untuk rakyat biasa, dan satu lagi untuk para pejuang ISIS yang tertangkap. Keduanya dikelola oleh pemerintah daerah dengan aturan ketat terhadap kepemilikan pribadi, dan dianggap sebagai pilihan terakhir ketika terdakwa harus dipisahkan dari komunitasnya karena alasan keamanan. Ada juga batasan berapa lama seseorang dapat dipenjara, dan persiapan yang dibuat untuk mengintegrasikan mereka kembali. Menurut salah satu narasumber, sekitar 80% tahanan di penjara kota ada di sana karena kekerasan dalam rumah tangga. Di sisi lain, penjara ISIS merupakan masalah sosial yang sangat besar di Rojava karena mereka terbagi menjadi dua kategori besar. Banyak narapidana yang bergabung dengan ISIS karena keputusan yang tidak mungkin diambil dalam situasi yang mengerikan. Kejahatan mereka, meskipun ekstrem, juga dipaksakan - pilihan mereka adalah melawan atau mati secara mengerikan.

Yang lainnya adalah kelompok yang lebih ideologis, "orang yang benar-benar beriman" yang sering kali datang ke Suriah dari luar negeri.

Pembedaan ini penting karena kategori pertama berpotensi terbuka untuk rekonsiliasi dan pada akhirnya reintegrasi ke dalam masyarakat. Yang terakhir ini idealnya dipulangkan ke negara asalnya, tetapi AANES tidak diakui secara internasional, sehingga ekstradisi sering kali sangat tidak memungkinkan.

Bagaimanapun, penelitian yang tersedia menunjukkan bahwa pendekatan keadilan restoratif Rojava telah secara drastis mengurangi populasi penjara:

Di kota Serê Kaniyê, jumlah tahanan telah menurun dari 200 orang selama masa rezim Assad menjadi 20 orang pada awal tahun 2016. Secara keseluruhan, ada tingkat penyelesaian kasus yang tinggi di tingkat Komite Perdamaian dan Konsensus, yang mengindikasikan penerimaan yang luas dari sistem peradilan baru oleh penduduk setempat. Tingkat kejahatan telah menurun, terutama yang berkaitan dengan pencurian, dan untuk kejahatan yang berkaitan dengan kekerasan patriarki, .. Jumlah pembunuhan demi kehormatan telah menurun secara nyata di NES. Menurut organisasi-organisasi perempuan di NES, pekerjaan mereka telah mengakibatkan laki-laki yang melakukan kekerasan meninggalkan istri mereka. Di Hilelî, Qamişlo, setiap pria yang memukuli istrinya akan dikucilkan secara sosial dan kekerasan dalam rumah tangga tampaknya telah lenyap. Pada tahun 2017 ada sekitar 200 perceraian, sebagian besar disebabkan oleh kasus poligami dan pernikahan anak.

Pada akhir tahun 2020, sebagian karena pandemi COVID-19 dan sebagian lagi karena masuknya tahanan ISIS yang tidak berkelanjutan, pemerintah mengumumkan amnesti umum untuk warga negara Suriah. Disadur dari Rojava Information Center[5]:

Mereka yang melakukan pelanggaran dan kejahatan ringan; yang sakit; dan yang berusia di atas 75 tahun akan dibebaskan. Mereka yang bersalah atas tindak pidana berat akan mendapatkan pengurangan hukuman hingga separuhnya, dengan hukuman seumur hidup dikurangi menjadi 20 tahun. Narapidana yang melarikan diri dari pengadilan memiliki waktu 60 hari untuk menyerahkan diri agar dapat memperoleh manfaat dari amnesti ini. Mereka yang tidak akan dibebaskan termasuk mereka yang bersalah atas: spionase dan pengkhianatan; pembunuhan demi kehormatan; perdagangan narkoba; komandan dalam organisasi teror seperti ISIS; dan teroris yang bersalah atas kejahatan kekerasan. Anggota berpangkat rendah akan dibebaskan jika mereka dapat menyediakan penjamin. Para pejabat mengatakan bahwa langkah ini dimaksudkan untuk mempromosikan pendekatan baru terhadap keadilan, memperbarui hubungan masyarakat, dan mengurangi tekanan di penjara-penjara yang menangani lebih dari 10.000 anggota ISIS.

Sistem Rojavan, konfederalisme demokratis, tidaklah sempurna dan pada dasarnya selalu berubah-ubah (berdialektika - historis). Berbeda dengan cita-cita revolusionernya, realitas pemerintahan ini secara moral rumit karena pertahanan diri mereka sendiri terhadap serbuan Turki, pasukan Assad, dan ISIS. Namun, perlu dicatat bahwa sistem ini, yang dijalani jutaan orang hingga saat ini, dapat ditelusuri asal-usul intelektualnya dari ekologi dan filosofi anarkis

[5] https://twitter.com/rojavaic/status/1314879827892146177

Amerika–Murray bookchin[6]. Konfederalisme demokratis sebagian didasarkan pada gagasan yang pertama kali diusulkan sebagai cara untuk menata ulang masyarakat Amerika di sekitar komunitas yang tahan lama dan dapat bertahan dalam menghadapi perubahan iklim. Jika masyarakat yang beragam disana saja dapat berkembang di tengah kebrutalan yang tak terbayangkan dalam Perang Saudara Suriah, apa yang mungkin bisa kita lakukan.. kerjakandi sini, di tempat kita?

Jalan menuju keadilan restoratif

Komplementaritas

Jadi apa yang bisa kita ambil dari contoh ini?

Sebelumnya dalam artikel ini, saya menyarankan agar kita tidak menjadi penerima informasi yang bersikap pasif. Jika Anda tidak mengambil hal lain dari seluruh tanya jawab ini, mohon, biarkan lah saja ini .. lewati saja. Pertukaran ide yang saling menguntungkan bukan hanya tujuan hari ini; ini bukan sekadar basa-basi, omong kosong dan memang masih jauh melampaui politik liberal yang saat ini tidak memiliki kehidupan. Tapi faktanya, ini adalah fondasi yang kokoh untuk satu-satunya hal yang benar-benar dapat memperbaiki situasi nasional (dan internasional) kita.

Bagi sebagian besar orang yang mendengarkan, pandemi COVID-19 adalah pertama kalinya dalam ingatan kita bahwa seluruh masyarakat kita mungkin dibangun di atas pasir.

Mesin kapitalisme neoliberal sama sekali tidak siap untuk menanggapi bencana sebesar ini. Dalam beberapa bulan sejak

[6] https://libcom.org/article/confederalism-democratic-confederalism-and-rojava

itu, kami telah menyaksikan infrastruktur perlahan runtuh dengan cara yang tidak jauh berbeda[7] dengan runtuhnya bekas Uni Soviet.

Saya pribadi memiliki beberapa teman yang sudah terombang-ambing di antara pekerjaan industri jasa yang tidak stabil, benar-benar kehilangan pendapatan yang mereka butuhkan untuk bertahan hidup dan menghadapi penggusuran atau kehilangan tempat tinggal - tunawisma. Saya juga mengenal para pelaku usaha kecil di pedesaan yang telah dibohongi oleh para politisi yang tidak bertanggung jawab, yang memaksa mereka untuk membuat pilihan yang mustahil, yaitu antara tetap buka selama pandemi global atau satu-satunya cara untuk mencapai titik balik modal dan cukup menghidupi keluarga mereka. Saya yakin banyak dari Anda yang mendengarkan dapat memahami hal ini. Intinya bukanlah untuk menyalahkan partai politik atau kambing hitam yang mudah ditemukan; melainkan untuk melihat dengan jernih ke seluruh negeri kita dan menerima kenyataan bahwa bantuan (Negara - kapitalis) tidak akan datang.

Tapi, tidak juga harus demikian. Kita adalah semua yang kita miliki; kita juga semua yang kita butuhkan[8].

Fenomena lain yang terjadi pasca COVID-19 adalah melonjaknya popularitas gotong royong .. Mutual-Aid. Saya ingin segera menarik garis tegas untuk orang-orang yang baru mengenal konsep ini. Gotong royong sangat berbeda dengan amal, di mana sekelompok individu yang relatif kecil memberi kepada kelompok lain pada saat dibutuhkan. Sebagai sebuah praktik, tidak ada yang salah dengan amal - banyak orang yang diberi makan dan tempat tinggal oleh kemurahan hati orang

[7] https://www.galvnews.com/news/free/article_2d9d26ea-a11d-5447-995c-3c7524f9f762.html
[8] https://youtu.be/OsoYeD6JGu0

lain. Namun, dalam kehidupan si penerima, hal ini cenderung bersifat sementara. Hal ini juga mudah dikooptasi oleh pihak-pihak yang berkepentingan buruk. Ketika kegiatan amal dilakukan dalam skala global oleh kompleks industri nirlaba yang didanai oleh miliarder, kegiatan ini menyebarkan ideologi tertentu tentang siapa yang memiliki pengaruh dan siapa yang seharusnya memiliki pengaruh. Hal ini dapat berdampak buruk pada kehidupan manusia. Ketika muncul vaksin yang tampaknya dapat mengakhiri pandemi COVID-19, Bill and Melinda Gates Foundation - sebuah organisasi nirlaba yang sangat berpengaruh - berhasil melakukan lobi[9] untuk menentang distribusi sumber terbuka dengan alasan bahwa hal itu akan mengancam hak kekayaan intelektual.

Sebagai pengganti ideologi, gotong royong dibangun di atas dan diperkuat oleh etika sosial yang saling melengkapi. Dalam biologi, istilah ini terkait dengan simbiosis, fenomena di mana beberapa organisme saling berkembang dalam ekosistem yang sama. Pikirkan cara lebah menyerbuki bunga dan flora lainnya, sehingga lebah dapat makan dan bunga-bunga dapat bereproduksi. Jika diperluas menjadi sesuatu seperti pohon apel, sistem keberlangsungan biologis yang lebih luas tercapai karena organisme lain (seperti manusia) memakan buah dari pohon-pohon tersebut.

Ini bukan hanya sebuah analogi. Ini adalah cara hidup masyarakat adat di seluruh dunia selama berabad-abad, dan dalam banyak situasi, hal ini terkait erat dengan konsepsi mereka tentang keadilan. Kita akan membahas hal ini nanti secara lebih rinci, namun saya akan mencatat bahwa masyarakat adat adalah pengelola lahan terbaik di bumi,

[9] https://www.wired.com/story/opinion-the-world-loses-under-bill-gates-vaccine-colonialism/

mengawasi[10] sekitar 80% keanekaragaman hayati berbasis lahan di seluruh dunia. Ketika Anda melihat diri Anda sebagai simbiosis dengan kehidupan di sekitar Anda, gagasan Anda tentang keadilan akan secara alami beradaptasi dengan pandangan dunia tersebut.

Seperti apa praktiknya? Di timur laut Suriah, ada sebuah konsep yang berakar pada tradisi Kurdi yang disebut hevaltî. Kata ini secara kasar diterjemahkan sebagai "persahabatan", tetapi memiliki makna yang jauh lebih dalam daripada pengertian umum di Barat tentang istilah tersebut. Suriah Timur Laut bukan hanya rumah bagi orang Kurdi; ini adalah masyarakat multi-etnis yang terdiri dari 4,6 juta orang yang memiliki budaya yang sangat berbeda dan harus hidup berdampingan. Konstitusi AANES mengakui hal ini dalam kalimat pembukanya;

Kami, rakyat Daerah Otonomi Demokratik Afrin, Jazira dan Kobani, konfederasi Kurdi, Arab, Syiria, Aram, Turkmenistan, Armenia dan Chechnya, dengan bebas dan sungguh-sungguh menyatakan dan menetapkan konstitusi ini.

Berbicara mengenai kebutuhan untuk saling melengkapi, konsitusi ini melanjutkan:

Dalam mengejar kebebasan, keadilan, martabat dan demokrasi dan dipimpin oleh prinsip-prinsip kesetaraan dan kelestarian lingkungan, konstitusi ini memproklamirkan sebuah kontrak sosial yang baru, yang didasarkan pada hidup berdampingan secara damai dan saling pengertian di antara semua lapisan masyarakat. Konstitusi ini melindungi hak-hak

[10] https://www.nationalgeographic.com/environment/article/can-indigenous-land-stewardship-protect-biodiversity-

asasi manusia dan kebebasan fundamental serta menegaskan kembali hak rakyat untuk menentukan nasib sendiri.

Budaya hevaltî berarti bahwa di antara warga di wilayah ini terdapat pemahaman bersama bahwa "komunitas saya terdiri dari teman-teman saya." Bukan sebagai suatu pernyataan abstrak yang samar-samar, tetapi sebagai kategori sosial yang sangat nyata. Ada beberapa hal yang Anda lakukan untuk teman-teman Anda yang tidak akan Anda lakukan untuk orang yang tidak Anda anggap memiliki hubungan atau menganggap Anda setara secara sosial. Pembingkaian ulang yang sangat sederhana ini merupakan inti dari revolusi di Chiapas dan Rojava.

Sama sekali bukan kebetulan bahwa Zapatista mempraktikkan etika komunitas yang sangat mirip, yang mereka sebut Zapatismo. Bagi saya, itu menggarisbawahi sesuatu yang begitu intuitif dan spiritual sehingga hampir terlalu penting untuk hanya membawa satu nama. Dalam kata-kata Subcomandante Marcos, juru bicara Zapatista:

Zapatismo bukanlah sebuah ideologi, ini bukan doktrin yang dibeli dan dibayar. Ini adalah (...) sebuah intuisi. Sesuatu yang begitu terbuka dan fleksibel sehingga benar-benar terjadi di semua tempat. Zapatismo mengajukan pertanyaan: "Apa yang telah mengucilkan saya?" "Apa yang telah meng saya?" Di setiap tempat, jawabannya berbeda-beda. Zapatismo hanya menyatakan pertanyaan tersebut dan menetapkan bahwa jawabannya adalah beragam, bahwa jawabannya adalah inklusif.

Pikirkan kembali awal pandemi COVID-19. Salah satu hal pertama yang dilakukan dan banyak dari kita secara alami adalah mencari tahu siapa di blok kita yang lanjut usia, atau dengan kondisi imunitas yang kurang. Kami mengatur jaringan distribusi yang sangat sederhana untuk memastikan orang-

orang ini memiliki akses ke kebutuhan dasar tanpa menempatkan diri mereka pada risiko terpapar virus. Pada saat itu, saya tinggal di pedesaan Pennsylvania, di seberang jalan dari seorang yang seumurnya hidupnya menjadi tukang kebun hingga usia 80-an. Ketika saya memberikan pasir untuk kotoran kucing, barang-barang kering, dan perlengkapan mandi, dia memberi saya paprika segar, mentimun, dan tomat dari kebunnya. Seiring berjalannya waktu, tetangga yang kurang rentan di blok saya akan bergiliran mengatur pasokan dan kebun itu menjadi semacam pasar gratis dari petani.

Budaya gotong royong yang dipraktikkan di tempat-tempat seperti Rojava dan Chiapas .. sangatlah luas. Budaya ini mencakup anggota masyarakat yang umumnya menderita secara tidak terlihat di AS; para tunawisma dan para penjahat yang dihukum. Saya mengajak Anda untuk berpikir bahwa dalam perjalanan mewujudkan keadilan restoratif di Milwaukee, perhentian pertama kita bisa berupa pergeseran sederhana - namun radikal - dalam pemikiran kolektif kita.

Kita dapat mulai melihat tetangga yang terlupakan ini bukan sebagai gangguan atau orang yang kurang beruntung untuk dieksploitasi demi mendapatkan pengaruh atau tanda kebaikan - kedermawanan, tetapi sebagai teman. Apa yang akan Anda lakukan untuk teman Anda jika mereka terjerat? Dugaan saya adalah apapun jawaban Anda insting pertama Anda mungkin lebih dekat dengan solidaritas daripada amal.

Kekuatan ganda

Gotong royong adalah hal yang penting, tetapi itu saja tidak cukup untuk menopang kita. Memang benar bahwa dalam menghadapi bencana, jaringan manusia dan bahkan seluruh komunitas bisa membangkitkan untuk memenuhi kebutuhan

satu sama lain. Benar juga bahwa ketika ini terjadi, aktor negara cenderung bereaksi seperti .. palu Tuhan, datang untuk mengacaukan Natal mereka.

Ada banyak penelitian sosiologis untuk mendukung hal ini. Salah satu contoh yaitu karya *Elites and Panic; More to Fear than Fear Itself*, sebuah analisis tahun 2008 yang mendokumentasikan fenomena yang penulis sebut sebagai kepanikan elit. Mengutip pengantar makalah:

Penelitian sosiologis tentang bagaimana orang merespons bencana telah berlangsung selama lebih dari 50 tahun. Dari penelitian tersebut, muncul salah satu kesimpulan yang paling kuat dalam sosiologi: kepanikan jarang terjadi. Ada penelitian yang mendetail tentang kebakaran klub makan malam, kecelakaan pesawat terbang, epidemi, angin topan, dan sebagainya. Terlepas dari apakah bahayanya dramatis atau biasa saja, apakah jumlah korban jiwa sedikit atau banyak, atau apakah ancamannya akut atau kronis, para ilmuwan sosial sepakat bahwa "kepanikan" tidak banyak menjelaskan hal-hal penting tentang bagaimana individu, secara kolektif, merespons bencana.

Kepanikan dari bawah ke atas sangat jarang terjadi. Dari kebakaran hebat San Francisco tahun 1906, hingga perilaku warga London selama serangan kilat, hingga New Orleans setelah Badai Katrina — ketika krisis benar-benar terjadi, komunitas yang cenderung merespons dengan mengatur jaringan distribusi yang belum sempurna dan bantuan gotong royong lainnya. Histeria massal, hiruk pikuk di jalanan, tidak pernah terdengar sebelumnya.

Apa yang sangat umum adalah kepanikan dari atas ke bawah; elit dan figur otoritas, termasuk politisi terpilih dan pelaku bisnis, secara refleks menarik tuas kekuasaan (mengontrol) negara untuk menegaskan dominasi mereka.

Ini bukan kejutan di paruh tahun 2021 yang memudar, setelah 18 bulan pandemi global telah membuat banyak orang terdampar tanpa jaring pengaman yang substantif. Kerusuhan polisi yang kejam secara rutin mengikuti bahkan bentuk paling ringan dari perbedaan pendapat antirasis, sementara geng jalanan fasis secara terbuka menyerang kantong-kantong liberal seperti Los Angeles, dan Portland tanpa sedikit pun respon agresif dari penegak hukum. Pada catatan yang sama sekali tidak terkait, artikel Business Insider dari Oktober 2020 menemukan bahwa miliarder Amerika telah meningkatkan kekayaan pribadi mereka lebih dari 637 miliar dolar, sejak Januari di tahun yang sama.

Para politisi dan orang-orang yang sangat kaya, para pengambil keputusan di masyarakat kita yang memiliki akses ke sumber daya yang luar biasa dan lautan data yang sangat luas, pada akhirnya cenderung memprioritaskan ancaman terhadap kekuasaan, pengaruh, dan reputasi publik mereka, sementara semua orang mengkhawatirkan keberlangsungan hidup lingkungan mereka. Keputusan mereka bukanlah satu-satunya, atau bahkan yang paling penting, yang harus diambil. Rebecca Solnit, menulis dalam bukunya *A Paradise Built in Hell*, meringkas situasi seperti ini:

Para elit cenderung percaya pada versi sifat manusia yang kejam, egois, dan pada dasarnya mengerikan, yang terkadang kita sendiri ikut terbawa definisi mereka, untuk berpikir bahwa itu adalah sifat manusiawi mereka atau diri kita sendiri. Maksud saya, orang tidak menjadi sangat kaya dan berkuasa dengan menjadi malaikat. Mereka sebenarnya percaya bahwa hanya kekuatan mereka yang membuat kita semua tetap berada dalam barisan yang tertib dan ketika kekuatan (kekuasaan) itu menyusut, kekerasan kita yang mendidih akan muncul ke permukaan - hal ini sangat jelas terlihat pada (badai) Katrina.

Timothy Garton Ash dan Maureen Dowd serta orang-orang lainnya segera ikut-ikutan dan mulai menulis komentar berdasarkan asumsi bahwa rumor tentang kekerasan massal selama Katrina adalah benar. Banyak orang yang tidak pernah mengerti bahwa rumor tersebut telah dibantah dan bahwa hal tersebut tidak benar-benar terjadi; sangat tragis.

Ada baiknya kita bertanya, dengan serius, mengapa hal ini terjadi. Ada banyak jawaban untuk pertanyaan ini, sama banyaknya dengan jumlah politisi, dan setiap jawaban itu rumit dan menarik secara sosiologis. Untuk tujuan kita, yang penting adalah bahwa hal ini bukanlah hasil dari suatu konspirasi besar yang samar-samar. Kekuatan .. solidaritas adalah obat yang sangat kuat bahkan dalam dosis ringan dan tidak ada manusia, baik yang masih hidup maupun yang sudah mati, yang kebal terhadap efeknya.

Apa yang kita hadapi bukanlah suatu gagasan yang didefinisikan secara longgar tentang kejahatan, dan semua ini tidak dimaksudkan sebagai alasan untuk membuat penilaian terhadap individu.

Kepanikan elit dan obat bernama kekuatan - solidaritas keduanya berakar kuat dalam jiwa manusia, seperti pagar tanaman. Kita tidak akan pernah bisa menghilangkannya, namun kita bisa melakukan pekerjaan yang lebih baik dalam menyeimbangkannya dengan kecenderungan manusia lainnya seperti egalitarianisme. Saya membahas hal ini karena kematian nuansa adalah bagian besar dari bagaimana kita semua masuk ke dalam kekacauan saat ini. Dalam lingkungan media yang dibangun secara fundamental dan begitu lama di atas kemarahan, sinisme adalah jebakan yang sangat mudah.

Hal ini dapat menyebabkan dehumanisasi terhadap "yang lain" secara politis, yang membuat kita tidak peka terhadap kekerasan. Hal ini dapat meningkatkan suhu nasional kita

mendekati titik didih. Ini juga merupakan unsur penting dalam memulai perang saudara modern.

Saya mengajak Anda untuk berpikir bahwa alternatif yang jauh lebih bermanfaat adalah membangun jaringan solidaritas yang tahan lama, dan di sinilah saya harus meletakkan kartu (ideologi) saya di atas meja. Pelajaran yang saya ambil dari Chiapas dan Rojava sangat terfokus pada etika sosial daripada ideologi, dan hal ini sangat sesuai dengan semangat kedua revolusi tersebut.

Karena sejujurnya, manusia tidak akan pernah berbagi satu ideologi dan akan sangat sombong dan bodoh jika mencoba memaksakan ideologi. Adu ideologi adalah jalan menuju sinisme yang merupakan prasyarat untuk kekerasan.

Terlepas dari kerugian langsung dalam kehidupan manusia, perang saudara gaya modern di Amerika Utara akan benar-benar menghancurkan seluruh planet ini. AS adalah sumber dari sebagian besar pertanian dunia, mengendalikan banyak sekali kekayaan dunia, dan, bukan tanpa alasan, dikotori dengan sejumlah besar senjata nuklir. Militer Amerika juga merupakan penghasil gas rumah kaca terbesar di dunia dan hanya akan mengeluarkan lebih banyak lagi gas rumah kaca dalam skenario konflik sipil. Saya yakin saya telah menyampaikan maksud saya:

keberlanjutan jangka panjang tidak kalah pentingnya dengan misi kami di sini dibandingkan dengan keadilan restoratif, terutama jika bagian dari apa yang akan kami pulihkan adalah keseimbangan ekologis.

Sebenarnya, setiap sistem demokrasi secara implisit harus mengharapkan dan menerima ketidaksepakatan dan ketidakterbukaan, bahkan terkadang dengan pahit.

Amerika Serikat modern adalah rumah bagi masyarakat yang tidak kalah beragamnya dengan Kurdistan Suriah, terlepas dari sudut pandang mana pun Anda melihatnya; secara etnis, politik, spiritual, seksual, dan geografis, ada sekitar 300 juta orang yang memiliki banyak cara untuk menjadi orang Amerika. Dan jangan salah, demokrasi adalah tujuan yang tepat - bukan demokrasi liberal atau perwakilan, atau sistem kontes popularitas birokratis yang sia-sia, atau pemerintah bayangan yang menyeramkan yang datang untuk mengambil senjata dan kebebasan Anda - tetapi demokrasi langsung, sebuah masyarakat yang benar-benar dijalankan dari bawah ke atas oleh rakyatnya. Mengutip Murray Bookchin[11]:

Ini adalah upaya untuk bekerja dari kemungkinan-kemungkinan demokratis yang mengakar atau baru mulai tumbuh menuju konfigurasi baru yang radikal dari masyarakat itu sendiri - sebuah masyarakat komunitarian yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan manusia, merespons kebutuhan ekologis, dan mengembangkan etika baru yang didasarkan pada berbagi dan kerja sama. Bahwa hal ini melibatkan bentuk politik yang independen secara konsisten adalah sebuah kebenaran. Yang lebih penting lagi, hal ini melibatkan pendefinisian ulang politik, kembali ke makna asli kata dalam bahasa Yunani sebagai pengelolaan masyarakat atau polis melalui pertemuan tatap muka langsung dengan masyarakat dalam perumusan kebijakan publik dan berdasarkan etika saling melengkapi dan solidaritas.

Membangun demokrasi langsung adalah proyek kekuasaan ganda. Baik di Chiapas maupun Rojava, majelis-majelis langsung dibentuk dari bawah ke atas, mulai dari tingkat rumah tangga.

[11] https://www.democracynature.org/vol1/bookchin_libertarian.htm

Jaringan individu membentuk majelis rumah tangga, jaringan rumah tangga membentuk majelis lingkungan, jaringan lingkungan membentuk majelis kotapraja, dan seterusnya.

Alih-alih memilih perwakilan, rakyat biasanya bergiliran bertindak sebagai delegasi untuk menggerakkan mesin pengambilan keputusan sendiri. Kehidupan sehari-hari tidak berpusat pada pekerjaan (formal) saja, setidaknya tidak seperti yang Anda bayangkan. Tujuannya bukan untuk melayani keinginan manajer menengah yang tidak lebih berpengalaman daripada Anda atau untuk mengisi kantong orang kaya - para bos yang tidak akan pernah Anda temui yang tinggal di kota yang tidak akan pernah Anda kunjungi. Akses Anda ke perumahan dan layanan kesehatan tidak bergantung pada orang-orang yang tidak tahu diri yang hanya mau berbicara dengan Anda ketika mereka dapat mengeksploitasi Anda .. mengingkan uang Anda. Dalam pemerintahan otonom ini, kehidupan sehari-hari umumnya terstruktur di sekitar orang-orang di komunitas Anda; tetangga Anda, keluarga Anda, orang-orang yang Anda temui saat Anda pergi ke toko atau menghabiskan waktu seharian di pantai, orang-orang yang merawat anak-anak Anda dan mengingat nama-nama hewan peliharaan Anda.

Hal ini tidak sempurna karena manusia memang tidak sempurna. Namun saat ini, ketika Anda membaca ini, para petani Arab yang konservatif secara sosial di Wilayah Eufrat hidup berdampingan secara damai dengan penduduk kota di tempat-tempat seperti Qamişlo. Dewan nenek-nenek di lingkungan sekitar menjadi perantara perdamaian antara para penyintas dan pelaku kekerasan.

Perempuan di seluruh timur laut Suriah menafsirkan kembali seluruh bidang studi untuk membebaskan satu sama

lain (laki-laki dan perempuan) dari penindas mereka yang paling kuno - seperti; patriarki dan negara.

Banyak dari mereka yang menjadi pemimpin bersama di SDF, membela tetangga mereka dari ide-ide kanker yang menjadi inti dari ISIS dan fasis Turki.

Kekuatan ganda, versi Amerika dari Zapatismo, adalah kesempatan terbaik yang kita miliki untuk mewujudkan otonomi yang sama di sini, di rumah, dalam pembangkangan manusia terhadap krisis di zaman kita - seterusnya. Tujuannya adalah untuk membangun dunia baru di dalam cangkang yang runtuh dari dunia lama.

Strategi ini menyajikan sebuah strategi di mana infrastruktur gotong royong untuk revolusi sosial dari bawah ke atas diletakkan secara damai dan bekerja sama antara pedesaan dan perkotaan, antara sikap konservatif dan progresif.

Strategi ini secara alamiah akan menentang negara yang sedang runtuh karena negara yang sedang runtuh melihat gotong royong sebagai ancaman serius terhadap pengaruhnya, dan keuntungannya. Tetapi menentang negara bukanlah inti dari kekuatan ganda. Penentuan nasib sendiri adalah tujuan utamanya.

Jadi bagaimana kita melakukan ini? Bagaimana sebuah proyek bantuan timbal balik dapat berkembang secara nasional namun tetap pada dasarnya; bersifat lokal, fleksibel, dan terdesentralisasi? Bagaimana pendekatan kekuatan ganda dapat memecahkan masalah infrastruktur yang lebih kompleks, seperti distribusi makanan dan obat-obatan atau pendidikan publik? Sistem peradilan seperti apa yang akan kita gunakan untuk menggantikan polisi dan penjara? Ditambah lagi, bagaimana kita akan memberikan bantuan kesehatan mental kepada mereka yang membutuhkannya, ketika mereka

membutuhkannya? Bagaimana kita dapat mencapai semua ini dan lebih banyak lagi tanpa mereplikasi, melalui kekuatan kebiasaan (masyarakat dan kekuasaan lama), atas masalah yang ingin kita perbaiki? Akankah ada biola? Siapa yang akan membuat biola? Memang ada beberapa solusi yang diusulkan untuk semua masalah ini, tetapi pada akhirnya, kita semua harus berkumpul untuk memutuskannya.

Itulah tujuan pertama kami dan seruan pertama kami untuk bertindak; membangun infrastruktur budaya untuk pengambilan keputusan secara otonom, yang membawa kita ke jalan menuju infrastruktur fisik untuk kebutuhan material. Artikel mendatang akan menampilkan wawancara dengan orang-orang yang terlibat dalam gerakan-gerakan ini untuk mempelajari dan menerapkan metode mereka. Kita juga akan mendengar langsung dari para organisator lokal yang telah membangun jalan yang layak bagi revolusi ini. Kita mulai dari yang kecil, tetapi masalah yang kita hadapi dapat dikelola jika kita memecahnya menjadi bagian-bagian kecil.

Dan saya disini tidak tahu bagaimana dengan Anda - merespon tulisan ini. Tapi setelah beberapa minggu terakhir dengan berita buruk yang tiada henti selama pandemi, saya yakin sekali bahwa saya dapat memanfaatkan komunitas - kolektif .. sebagai mesin revolusi sosial.*

***

Diambil dari ABC+ Kontrol Pekerja

(yang dipublikasikan pada Mei 2023)

Diarsipkan oleh Archipelago Anarchist Archive (2025)